BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan lepas dari kehidupan manusia, setiap manusia memiliki kewajiban untuk belajar, baik belajar pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.¹ Tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan ke dalam pribadi murid dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif, mencakup semua aspek dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal.

Proses pendidikan merupakan suatu proses (*verb*) dan sekaligus suatu kata benda (*noun*). Pendidikan sebagai suatu proses merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam suatu masyarakat. Pendidikan sebagai suatu kata benda berarti pendidikan mempunyai suatu visi kehidupan yang hidup dalam suatu masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan di dalam suatu masyarakat. Pendidikan (*tarbiyah*) merupakan sebuah proses meningkatkan potensi-potensi positif yang bersemayam dalam jiwa setiap anak hingga mencapai kualitas yang setinggi-tingginya dan proses pendidikan itu tidak pernah berakhir selama hayat masih di kandung badan.²

Konsep pendidikan tersebut secara sistematis menjelaskan bahwa segenap praktisi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam *memangku* aktivitas pendidikan yang akan diimplementasikan. Apalagi sejak adanya otonomi daerah yang juga merambah dalam dunia pendidikan,

¹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 6.

² Rini Dwi Susanti dan Ahmad Hamdani, "Akomodasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah", *Elementary: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 1 No. 1, Juli- Desember (2013): 82.

sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 17A Tahun 2010 yang berisi tentang: (1) Pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (2) Penyelenggara pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³

Dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 (2) dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Materi pokok Pendidikan Kewarganegaraan adalah tentang hubungan antara warganegara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Dalam pelaksanaannya selama ini, pada jenjang Pendidikan Dasar sampai dengan Pendidikan Menengah, Pendidikan Kewarganegaraan digabung dengan Pendidikan Pancasila menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Tujuan mata pelajaran PKn sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar, karena siswa sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial dan tergantung kepada lingkungannya, baik lingkungan alam maupun sosial dengan

³ UU No. 17A Tahun 2010 yang berisi tentang Pengelolaan Pendidikan.

⁴ UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menjalankan aturan sesuai nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۗ إِنِّي أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?" (QS. Al An'am: 50).⁵

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah mengecam orang-orang yang enggan menggunakan akal pikirannya secara benar, kini pembicaraan beralih kepada kelompok orang yang berpikir positif agar disampaikan pesan Allah. Peringatkanlah, wahai nabi Muhammad, dengannya, yakni dengan Al-Qur'an itu, kepada orang yang takut akan dikumpulkan menghadap tuhanNya untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya pada hari kiamat, dan mereka menyadari bahwa pada hari itu tidak ada bagi mereka pelindung dari segala yang mereka takuti dan tidak juga ada pemberi syafaat atau pertolongan selain dari Allah. Yang demikian itu agar mereka selalu bertakwa.

Dari penjelasan ayat di atas, siswa harus mengenal sejak dini lingkungan hidupnya, yang terdiri atas bermacam-macam budaya, agama, ras, suku bangsa, agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Pembelajaran PKn mempengaruhi pembentukan kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Hal ini guru sangat besar pengaruhnya selama proses pembelajaran PKn. Guru harus menanamkan nilai kewarganegaraan Indonesia kepada peserta didik sejak dini. Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem

⁵ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 315.

pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi anak.

Hasil penelitian Utari menunjukkan bahwa dengan penerapan Model *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pembelajaran pada kelas *Group Investigation* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri aktivitas dan pengalaman dalam belajar secara nyata. Mereka memperoleh informasi dengan mengkonstruksi sendiri dari data-data yang didapatkannya. Selain itu, dalam pembelajaran *Group Investigation* siswa berperan sebagai ilmuwan. Mereka memilih topik yang ingin mereka ketahui, melakukan penyelidikan, memperoleh kesimpulan dari penyelidikannya yang kemudian disebarikan kepada siswa yang lainnya, dan mengkritisi hasil penyelidikan kelompok dalam tahap evaluasi.⁶

Kenyataannya, proses pembelajaran PKn di MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan proses anak. Akhirnya, keadaan seperti ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Hal ini juga membuat siswa hanya menghafal dan bukan memahami isi materi tersebut.⁷

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn masih dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif yang bervariasi. Salah satu pembelajaran kooperatif tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* yang

⁶ Benny Jonathan Sinurat, "Model Pembelajaran *Group Investigation*" *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018):2.

⁷ Hasil observasi awal peneliti saat pembelajaran PKn kelas VI MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 20 Desember 2018.

mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul “**Studi Eksperimen Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar PKn Kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar PKn kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus sebelum menggunakan model *group investigation*?
2. Bagaimana hasil belajar PKn kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus sesudah menggunakan model *group investigation*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn melalui model *group investigation* kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dengan judul “Studi Eksperimen Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar PKn Kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus” yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui hasil belajar PKn kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus sebelum menggunakan model *group investigation*.
2. Mengetahui hasil belajar PKn kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus sesudah menggunakan model *group investigation*.
3. Mengungkap bukti perbedaan hasil belajar PKn melalui model *group investigation* kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru, menambah kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *group investigation*, serta mempermudah dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Bagi siswa, menambah keaktifan serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi sekolah, diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan *group investigation* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai model pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain, sebagai informasi dan pembanding yang akan mengadakan penelitian permasalahan yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori model *group investigation*, teori

hasil belajar, mata pelajaran PKn, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji regresi, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Dalam bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran - saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.